

Manajemen Proses dan Sumber Daya Teknologi Yang Tepat Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Muhammad Nuzli¹, Zamzami², Pratiwi Rizki³, Renaldi Gunawan⁴, Suwaiyah⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Agama Islam Syekh Maulana Qori Bangko, Merangin-Jambi, Indonesia

E-mail: muhammad.nuzli@gmail.com¹, zamz62605@gmail.com², pratiwi.rizki@gmail.com³, renaldi.gunawan@gmail.com⁴, suwaiyah@gmail.com⁵

RIWAYAT ARTIKEL

Received :2022-10-09

Revised :2022-10-18

Accepted :2022-11-11

KEYWORD

Management

Process

Resources

Learning PAI

KATA KUNCI

Manajemen

Proses

Sumber Daya

Pembelajaran PAI

ABSTRACT

Proper management of technological processes and resources in Islamic Religious Education learning is a teacher's effort to create an effective and efficient learning atmosphere. The management of the process carried out by teachers are required to understand the characteristics and abilities of students to determine the methods or strategies that will be used in the teaching and learning process in order to achieve predetermined goals. While resource management is the teacher's effort in using and utilizing tools and media for an appropriate learning process that will be used in the Islamic religious learning process. In the initial research conducted at Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Hikmah Kapuk that teachers only utilize existing media and learning methods or strategies that allow students to achieve learning objectives. The limitations of media and learning resources are one of the obstacles for teachers in the learning process. In this study, the researchers used descriptive qualitative research using interview observations and documentation as well as presenting data and providing conclusions from the authors. In this study, the research had made maximum efforts in managing the right processes Islamic Religious Education learning is only constrained by several factors that can be a barrier to achieving learning goals.

ABSTRAK

Pengelolaan proses dan sumber daya teknologi yang tepat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan upaya guru dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien. Pengelolaan proses yang dilakukan oleh seorang guru bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menghemat waktu, maka dari itu guru dituntut untuk memahami karakteristik dan kemampuan siswa untuk menentukan metode atau strategi yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan pengelolaan sumber daya merupakan upaya guru dalam menggunakan serta memanfaatkan alat serta media untuk suatu proses pembelajaran yang tepat yang akan digunakan pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada penelitian awal yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Hikmah Kapuk bahwa guru hanya memanfaatkan media yang ada dan metode atau strategi belajar yang memungkinkan siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Keterbatasan media serta sumber belajar merupakan salah satu kendala guru dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti memakai penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta menyajikan data dan memberikan kesimpulan dari penulis. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa guru sudah melakukan upaya semaksimal mungkin dalam mengelola proses serta sumber daya yang tepat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya saja terkendala dengan beberapa faktor yang dapat menjadi penghalang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

1. Pendahuluan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan proses dan sumber daya yang tepat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Hikmah Kapuk Kecamatan Tabir Ulu Kabupaten Merangin. Sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 19 ayat (1) Nomor 19 Tahun 2005 Peraturan Pemerintah mengenai Standar Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa dalam berjalannya kegiatan pembelajaran terhadap satuan pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, menginspirasi, mengasyikkan, menantang, memotivasi peserta didik supaya aktif dalam berpartisipasi dan membagikan ruang yang memadai untuk prakarsa, keterampilan, serta yang sepadan pada kemandirian, keterampilan, serta perkembangan fisik dan keadaan jiwa peserta didik (Indoneisa, 2005).

Berikutnya disebutkan dalam ayat (3) Peraturan Pemerintah mengatakan kalau tiap satuan pendidikan menjalankan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pendidikan, mengevaluasi akhir dari pembelajaran serta pemantauan proses pendidikan untuk terlaksanakannya proses pendidikan yang efisien serta sistem. Kemudian adapun yang tercantum dalam Pasal 20 dijelaskan kalau perencanaan proses pembelajaran mencakup silabus serta perencanaan dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan yang paling sedikit memuat tujuan pembelajaran, bahan ajar, tata cara penyampaian bahan ajar, sumber belajar, dan evaluasi hasil pembelajaran. (Indoneisa, 2005)

Kegiatan mengelola yang biasa disebut dengan manajemen memiliki definisi yang berbeda-beda berdasarkan bidang penelitian dan aplikasinya. Dalam arti luas, manajemen mengacu pada proses perencanaan, pengorganisasian, bimbingan, serta pemantauan upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya supaya dapat menggapai tujuan yang sudah ditentukan.

Dalam penelitian ini pemecahan masalah akan diteliti lebih lanjut menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan memakai beberapa cara dalam mengumpulkan data dan lebih lanjut penelitian dilakukan menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data. Dan diharapkan agar hasil dari penelitian ini bisa menyumbangkan kontribusi bagi lembaga pendidikan yang dijadikan subjek penelitian dalam mengungkapkan masalah yang diteliti yaitu : (1) Bagaimana pengelolaan proses pembelajaran yang tepat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Hikmah Kapuk? (2) Bagaimana

pengelolaan sumber daya yang tepat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Hikmah Kapuk?.

Adapun fokus utama dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengelolaan proses yang tepat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Hikmah Kapuk. Bagaimana pengelolaan sumber daya teknologi yang tepat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Hikmah Kapuk.

2. Tinjauan Literatur

Gulick berpendapat bahwa manajemen merupakan bidang keilmuan yang bertujuan untuk memahami secara sistematis kenapa dan bagaimana orang-orang bekerja sama untuk menciptakan sistem kerja sama yang bermanfaat dan sejalan dengan tujuan yang sudah ditentukan. Handoko mengartikan mengelola adalah bekerja bersama orang-orang untuk memastikan, menjelaskan, serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan melaksanakan fungsi-fungsi seperti perencanaan, organisasi, personel, arahan, kepemimpinan, serta pemantauan. (Nuzli, Mengelola (Managing) Teknologi Pendidikan, 2014)

Manajemen teknologi pendidikan berpatokan terhadap konsep serta beberapa prinsip pada pengelolaan proses teknis yang sesuai dan sumber daya tersedia. Teknologi pendidikan berperan untuk merancang aktivitas pembelajaran, ahli media sekolah, konsultan pembelajaran, dan menanggulangi permasalahan manajemen yang handal. Teknologi pendidikan digunakan dalam keterbatasan sumber daya dalam waktu yang telah ditetapkan guna bisa menggapai tujuan yang telah ditentukan melalui proses manajemen serta menggunakan sumber daya yang telah ada. Proses tersebut berhubungan dengan desain pembelajaran yang direncanakan, dan sumber belajar dapat berbentuk kumpulan bahan ajar. Dalam proses ini saling berkaitan dengan perencanaan dan sumber belajar yang berbentuk kumpulan materi. Tujuan dari manajemen sumber daya adalah untuk memastikan bahwa koleksi sumber daya dikembangkan, dipertahankan, dan tersedia saat dibutuhkan melalui sistem pengiriman untuk mengatasi berbagai kebutuhan belajar mengajar oleh pendidik dan peserta didik (Nuzli, 2021).

Teknologi pendidikan perlu dikelola dan diterapkan dalam setiap pembelajaran di kelas, khususnya pada pendidikan agama Islam. Maka dari itu diperlukan manajemen yang baik. Kegiatan

mengelola sejalan terhadap konsep teknologi pendidikan, bahwa, “penelitian dan praktik etis yang mendorong pembelajaran serta upaya dalam peningkatan kinerja melalui menciptakan, menggunakan, serta manajemen proses serta sumber daya teknis yang sesuai. Sumber daya teknis yang tersedia saling berkaitan dengan kegiatan pengelolaan. Untuk proses pembelajaran yang benar manajemen kegiatan mencakup beberapa fungsi yang saling terkait. (Nuzli, Mengelola (Managing) Teknologi Pendidikan, 2014)

Dengan adanya administrasi pusat media, program media serta pelayanan dalam memanfaatkan media merupakan permulaan dari kawasan pengelolaan. Perpaduan antara program media dengan perpustakaan menghasilkan pusat dan ahli media sekolah. Pemanfaatan bahan cetak dan non cetak pada program-program media sekolah dapat meningkatkan kurikulum dalam menggunakan sumber-sumber teknologi. Maka dari itu kawasan pengelolaan mencakup 4 hal, yaitu pengelolaan proyek, pengelolaan sumber, pengelolaan sistem penyampaian, dan pengelolaan informasi.

Pengelolaan proyek mencakup perencanaan, monitoring, serta mengendalikan proyek desain serta pengembangan. Penerapan ini dilakukan agar dapat mengetahui bahwa suatu proyek diskrit, tercapainya suatu hasil yang telah ditetapkan, terselesaikan dalam waktu yang tepat, memenuhi anggaran, serta spesifikasi klien. Pengelolaan proyek dalam teknologi pendidikan biasanya terkait pada desain, pengembangan materi, serta metode pembelajaran. Dalam menciptakan media serta proses pengembangan suatu pembelajaran dibutuhkan pengelolaan proyek supaya bisa menjadi lebih kompleks dan bisa termasuk dalam cakupan yang luas. Manajemen proyek dapat memberikan manfaat berupa peningkatan produktivitas, penghematan sumber daya organisasi, serta dapat meningkatkan akan berhasilnya suatu proyek. (Seels, Barbara B; Rita, C. Richey, 2000)

Pengelolaan sumber meliputi perencanaan pengawasan dan pengendalian sistem penunjang dan pelayanan sumber. Pengelolaan sumber mempunyai makna yang paling utama karena mengendalikan kegiatan pengaksesan. Definisi sumber meliputi personalia, nominal, bahan baku, waktu, sarana prasarana serta sumber belajar. Sumber belajar meliputi segala teknologi sebagaimana telah dipaparkan dalam bidang pengembangan.

Pengelolaan sistem penyampaian mencakup perencanaan, pengawasan serta pengendalian.

“Cara bagaimana mengatur bahan yang didistribusikan”. Mengenai hal itu dalam mempersiapkan informasi pembelajaran terhadap peserta didik memerlukan kombinasi antara media dengan metode yang akan digunakan.

Pengelolaan informasi mencakup perencanaan, pengawasan, dan pengendalian metode yang digunakan, proses mentransfer/memberi atau pemrosesan informasi dalam hal menyediakan sumber dalam proses kegiatan belajar. Hal yang paling penting dalam pengelolaan informasi terdapat pada potensi dalam mengadakan perubahan suatu kurikulum serta penerapan desain pembelajaran. (Seels, Barbara B; Rita, C. Richey, 2000)

Seorang guru dalam melakukan proses mengajar perlu memperhatikan sejauh mana tingkat dari pemahaman belajar siswa dan bahan ajar yang hendak disampaikan dikelas tersebut agar dapat menyusun perencanaan dan menentukan pengelolaan pembelajaran yang akan dilakukan. Untuk mengantisipasi ketika terjadi hambatan dan tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan cara menyusun strategi agar bisa terlaksana serta bisa mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Guru terlebih dahulu harus mengetahui apa tujuan dari manajemen pembelajaran dalam mengelola suatu kelas.

Sumber daya merupakan istilah yang digunakan untuk penyertaan alat, bahan, perangkat, peraturan, serta pendidik yang berhubungan langsung dengan peserta didik dalam memfasilitasi proses belajar mengajar serta peningkatan kinerja. Kedua jenis sumber daya (terkhusus, sumber daya teknologi) dan bagaimana sumber daya itu digunakan (tepat) berguna supaya bisa melihat perbedaan yang dilakukan oleh teknologi pendidikan dari upaya yang sama pada bidang lain. (Nuzli, Mengelola (Managing) Teknologi Pendidikan, 2014) Menambah volume dari setiap masing-masing teknologi yang diperlukan seperti komputer, proyektor, jaringan internet dan lain sebagainya agar tercapainya kualitas pendidikan yang baik sehingga menghasilkan sumber daya manusia dengan mutu berkualitas (Nuzli & Hamisah, Peningkatan Kinerja Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Teknologi Pendidikan di Kelas X SMAN 1 Merangin, 2022).

Pada zaman sekarang teknologi pendidikan sangat berperan penting terutama dalam proses belajar mengajar. Karena hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar dan untuk tercapainya

suatu tujuan dari pendidikan itu sendiri. Sehubungan dengan upaya mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kualitas serta berdaya saing tinggi, meningkatkan mutu pendidikan merupakan suatu tuntutan dalam dunia pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan dalam proses pembelajaran guna menyiapkan peserta didik supaya mampu bersaing serta mampu menjalani bermacam-macam tantangan kehidupan yang cukup kompleks.

Keberhasilan bangsa ini tak hanya dicirikan dengan melimpahnya sumber daya alam, melainkan adanya kualitas sumber daya manusia yang mampu mengelolanya dengan baik, sehingga memberikan manfaat yang optimal dan dapat dikembangkan lagi. Oleh karena itu pentingnya pendidikan upaya pemanfaatan fasilitas pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru dalam mendidik, terkhusus guru Pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuan pendidikan (Nuzli, Pemanfaatan Fasilitas Pembelajaran, 2021).

Pembelajaran tidak hanya terpaku pada proses intelektual maupun kognitif saja, akan tetapi juga memperhatikan proses pembentukan perilaku afektif serta kemampuan. Menerapkan berbagai cara/metode dalam pembelajaran ialah penunjang pada sebuah proses pembelajaran, metode digunakan dari yang paling sederhana sampai penggunaan metode yang sangat canggih seperti metode simulasi serta percobaan ilmiah. Dalam sebuah pembelajaran, guru dituntut untuk memanfaatkan berbagai media yang bervariasi baik media cetak, visual atau gambar, audio serta multimedia berbasis komputer.

Salah satu sumber daya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diperlukan guru pendidikan agama Islam telah memahami kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dirumuskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kedua rumusan kompetensi ini tentu dianggap sangat penting yang memuat tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai oleh siswa setelah mempelajari materi pelajaran yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam (Hamdan; Nuzli, Muhammad; Rahma, Sitti; Chaniago, Fransisko; Sampoerna, Mohd. Norma, 2021)

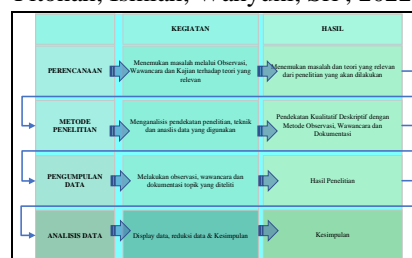
3. Metode

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Kualitatif, sebab data yang didapat dalam penelitian ini berbentuk data deskriptif yang didapat dari data-data berbentuk tulisan, kata-kata, dokumen yang didapatkan dari sumber atau

informan yang diteliti serta bisa dipertanggung jawabkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa (1) Observasi, hasil data yang didapat seperti catatan lapangan mengenai manajemen guru dalam pengelolaan proses serta sumber daya teknologi yang tepat, (2) Wawancara, hasil data yang didapat dari kepala sekolah dan beberapa guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Hikmah Kapuk, (3) Observasi, hasil data yang didapat dari hasil pengamatan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Hikmah Kapuk. Adapun yang menjadi sasaran pada penelitian ini adalah pengelolaan proses dan sumber daya teknologi yang tepat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Hikmah Kapuk Kecamatan Tabir Ulu Kabupaten Merangin, baik itu kepala sekolah, guru maupun yang lainnya. Yang dapat digambarkan berikut ini.

Bagan 1. Tahapan Penelitian (Nuzli, Muhammad; Pitonah; Ismiah; Wahyuni, Sri, 2022)



4. Hasil dan Diskusi

- Pengelolaan proses dan sumber daya yang tepat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Hikmah Kapuk Kecamatan Tabir Ulu Kabupaten Merangin

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya dalam mengelola proses suatu pembelajaran, seorang guru harus bisa memahami karakteristik dan kemampuan siswa supaya bisa mengantisipasi kendala dan hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Sehingga guru akan mudah untuk mengelola proses pembelajaran dan menggunakan sumber daya yang tepat pada pembelajaran tersebut. Dalam mengelola suatu pembelajaran guru harus mengetahui tujuan dari pengelolaan pembelajaran agar bisa menghemat waktu serta bisa membuat suasana kelas yang menyenangkan dan efektif. (Risk, 1965)

Dalam mengelola pembelajaran kami menggunakan beberapa media seperti papan tulis, buku paket, foto kopian, dan peta konsep. Materi yang mengandalkan hafalan kami memanfaatkan foto

kopian sebagai media pembelajaran yang menurut kami tepat digunakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta ini, karena keterbatasan untuk mengakses materi di internet. Lembaran foto kopian yang diberi dapat berupa Asma ul-Husna, sifat wajib Allah, wirid sesudah Shalat serta do'a. selain bisa dipelajari di sekolah siswa dapat membawa lembaran foto kopian ke rumah supaya pembelajaran tidak hanya disekolah saja tapi bisa dikembangkan di rumah. Peta konsep kami manfaatkan untuk memperkaya materi pembelajaran. Melalui peta konsep siswa dituntut untuk mencari atau mempelajari materi yang dipaparkan dalam peta konsep di rumahnya. Sehingga pada saat proses pembelajaran siswa sudah mengetahui walaupun hanya sedikit tentang apa yang akan dipelajari dan guru akan mudah dalam menjelaskan materi. (Fitria, 2022)

Dari hasil observasi sumber daya teknologi yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Hikmah kurang memadai, dikarenakan keterbatasannya media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga guru hanya memanfaatkan media yang ada pada saat proses pembelajaran. Keterbatasan media dalam mengajar membuat guru lebih berpikir untuk bagaimana mengelola proses pembelajaran dengan menggunakan media yang tepat sehingga dalam proses pembelajaran tidak membuat siswa bosan dan supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.



Gambar 1. Aktivitas Pembelajaran Kelas VII

- Metode yang di gunakan guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTSS Darul Hikmah kapuk Kecamatan Tabir Ulu

Regult mengemukakan bahwa metode meliputi rumus mengenai pengorganisasian bahan ajar, cara dalam menyampaikan materi dan mengelola kegiatan dengan memperhatikan tujuan, kendala, dan karakteristik dari peserta didik agar memperoleh hasil yang efektif, efisien, serta dapat menjadi daya tarik tersendiri dalam pembelajaran. (Rianto, 2006)

Hasil wawancara yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Hikmah menunjukkan

bahwa ada beberapa metode yang digunakan pada proses pembelajaran yaitu metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan metode eksperimen. Di sela-sela pembelajaran apabila siswa sudah merasa bosan kami mengajak siswa untuk bermain sambil belajar, bernyanyi sambil belajar, serta mengadakan kuis. Ketika bernyanyi kami mengaitkan materi yang dipelajari ke dalam lagu yang kami nyanyikan, agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna. Kuis yang kami gunakan tidak jauh dari materi yang kami ajarkan, cara ini kami terapkan supaya siswa mudah mengingat materi yang diajarkan. Bagi siswa yang salah dalam menjawab kuis maka akan mendapat hukuman yang mendidik seperti diberi hukuman membaca surah pendek dan menyebutkan rukun Islam serta rukun iman (Fitria, 2022). Kebanyakan metode yang digunakan dalam belajar yaitu metode ceramah dan diskusi, bagi anak-anak yang kurang memahami penjelasan guru maka mereka akan diarahkan ke metode diskusi agar lebih leluasa untuk bertanya dan mengembangkan pendapat masing-masing. Hal ini dilakukan karena tingkat kecerdasan anak yang berbeda-beda. (Yanti, 2022) Untuk pembelajaran yang bersifat praktik kami menggunakan metode demonstrasi, agar siswa lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru bukan hanya dalam bentuk teori saja namun dapat diterapkan ke dalam kehidupan sehari-hari. (Sapiah, 2022)

Observasi yang dilakukan mengenai metode yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran salah satunya yaitu metode demonstrasi. Metode ini gunakan agar siswa lebih mengerti dengan apa yang disampaikan oleh guru sehingga dapat di praktikkan langsung serta siswa dapat menerapkannya ke kehidupan sehari-hari. Seperti dalam mata pelajaran Fiqih Ibadah para siswa melakukan Shalat zuhur berjamaah disekolah. Karena sarana untuk beribadah belum disediakan mereka memanfaatkan ruangan lokal untuk dijadikan sebagai tempat Shalat.



Gambar 2. Shalat Zuhur Berjamaah

- Kendala yang dihadapi guru dalam pengelolaan proses dan sumber daya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah

Tsanawiyah Swasta Darul Hikmah Kapuk Kecamatan Tabir Ulu

Dalam mengelola kelas kendala merupakan salah satu yang dihadapi guru dalam pembelajaran. Upaya yang telah dilakukan oleh seorang untuk mengelola kelas merupakan tujuan dalam menciptakan, memelihara, serta pengembangan suasana belajar yang kondusif. Pengembangan suasana kelas yang kondusif akan menciptakan prestasi siswa pada bidang akademik maupun non akademik. Adapun suasana kelas yang kondusif yaitu tenang, dinamis, tertib, suasana saling menghargai, saling memotivasi satu sama lain, memiliki kreativitas tinggi, persaudaraan yang erat, berinteraksi dengan baik, dan bersaing sehat untuk kemajuan. Sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. (Suryosubroto, 2002)

Untuk mengelola suatu proses pembelajaran tentunya ada beberapa kendala yang dihadapi seperti tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga kami harus menyesuaikan cara belajar dan metode apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu kendala yang dihadapi seperti keterbatasannya sumber belajar, sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar yang bersifat praktik, seperti sarana ibadah, lab komputer untuk mengakses internet. (Fitria, 2022) Ketika praktik kami terkendala dengan media yang akan digunakan, jika kami menggunakan media yang memadai tentunya akan menunjang proses belajar siswa. (Sapiah, 2022)

Hasil observasi menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar adalah kurangnya sumber belajar yang bisa menghambat pemahaman siswa. Kurangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan, seperti sarana untuk praktik dalam pembelajaran Fiqh Ibadah yang mengharuskan siswa untuk menerapkan teori yang dipelajarinya agar tercapai tujuan dari indikator pembelajaran tersebut.



Gambar 3. Jum'at Bersih Membaca Yasin Bersama

5. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan dan dibahas tersebut, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut (1) Pengelolaan proses dan sumber daya yang tepat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Hikmah Kapuk Kecamatan Tabir Ulu Kabupaten Merangin yaitu dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tercapainya tujuan pembelajaran guru berupaya untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar dengan memanfaatkan berbagai media maupun metode, (2) Metode yang di gunakan guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Hikmah Kapuk Kecamatan Tabir Ulu yaitu dengan menggunakan metode yang tepat tentunya akan memudahkan guru dalam proses mengajar walaupun hanya menggunakan beberapa metode saja, guru juga berupaya untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna agar siswa tidak jenuh ketika dalam proses belajar hanya menggunakan beberapa metode saja, (3) Kendala yang dihadapi guru dalam pengelolaan proses dan sumber daya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Hikmah Kapuk Kecamatan Tabir Ulu yaitu, kurangnya sarana dan prasarana, media maupun sumber belajar dalam proses belajar mengharuskan guru untuk memanfaatkan sarana yang ada.

6. Persembahkan

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu:

- Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Hikmah Kapuk
- Majelis Guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Hikmah Kapuk
- Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Hikmah Kapuk

Yang telah membantu memberikan informasi tentang penelitian ini, semoga ini semua menjadi amal ibadah.

7. Referensi

- Fitria. (2022, February 9). Guru Akidah Akhlak. (R. Pratiwi, Interviewer).
- Hamdan, N., Nuzli, M., Rahma, S., Chaniago, F., & Sampoerna, M. N. (2021). Profesionalitas guru pendidikan agama Islam: Upaya membangun karakter religious peserta didik.

- Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 258.
- Indonesia, Badan Pemeriksa Keuangan. (2005, May 16). *Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005*. Retrieved from JDIH BPK RI: <https://peraturan.bpk.go.id>
- Nuzli, M. (2014, November 8). Mengelola (Managing) teknologi pendidikan. Retrieved from Teknologi Pendidikan 2020: <https://nuzlimuhammad.blogspot.com>
- Nuzli, M. (2021). Pemanfaatan fasilitas pembelajaran. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 64.
- Nuzli, M. (2021). *Pemanfaatan teknologi pendidikan pada pembelajaran*. Makassar: Yayasan Barcode.
- Nuzli, M., & Hamisah. (2022). Peningkatan kinerja pembelajaran pendidikan agama Islam melalui teknologi pendidikan di kelas X SMAN 1 Merangin. *Attaqwa: Journal of Islamic Education*, 84-94.
- Nuzli, M., Pitonah, Ismiah, & Wahyuni, S. (2022). Upaya pemanfaatan fasilitas teknologi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 101-108.
- Rianto, M. (2006). *Pendekatan, strategi dan metode pembelajaran*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP.
- Risk, T. (1965). *Principles and practice of teaching in secondary school*. New Delhi: Eurasia Pub. House.
- Sapiah. (2022, January 9). Guru Fikih. (Suwaiyah, Interviewer).
- Seels, B. B., & Richey, R. C. (2000). *Teknologi pembelajaran, definisi dan kawasannya* (D. S. Prawiradilaga et al., Trans.). Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Suryosubroto. (2002). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yanti. (2022, February 5). Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Hikmah Kapuk. (R. Gunawan, Interviewer).

